

Penyuluhan Literasi Keuangan dan Investasi bagi Ibu-Ibu Dasawisma di Desa Wisata Sukunan

Financial Literacy Education and Investment Awareness Program for Dasawisma Women's Groups in Sukunan Tourism Village

Sumayyah^{1a}, Rizki Wahyuning Damayanti¹, Inna Zahara¹

^{1a}Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta; Area Sawah, Banyuraden, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55293, e-mail: mayah1509@gmail.com

(Diterima: 30-05-2025; Ditelaah: 30-07-2025; Disetujui: 11-08-2025)

Abstrak

Desa Wisata Sukunan merupakan desa pelopor ramah lingkungan yang memiliki potensi ekonomi yang besar dari aktivitas daur ulang dan ekowisata. Namun, potensi yang ada di Desa Sukunan belum diimbangi dengan literasi keuangan dan investasi yang memadai. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan literasi keuangan dan investasi masyarakat desa, serta mendorong transformasi ekonomi melalui kapasitas finansial masyarakat terkhusus ibu-ibu dasawisma sebagai peserta pengabdian. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pendekatan ceramah, diskusi dan partisipatif. Peserta berpartisipasi aktif baik dari menyimak materi yang diberikan, diskusi hingga simulasi investasi dari awal sampai akhir acara kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah meningkatnya pengetahuan ibu-ibu dasawisma yang juga sebagai pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan investasi. Hal ini dibuktikan dari hasil pre-test sebelum dilakukannya pengabdian, tingkat pengetahuan para peserta rata-rata sebesar 45%, lalu dilakukan penyuluhan keuangan dan investasi tingkat pengetahuan para peserta meningkat menjadi rata-rata sebesar 94%. Hal ini menjadi langkah awal bagi masyarakat terkait pemahaman yang lebih baik dari pengelolaan keuangan dan investasi. Dengan demikian, masyarakat menjadi semakin sadar atas manfaat investasi untuk jangka panjang agar kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Literasi Investasi, Desa Wisata, UMKM

Abstract

Sukunan Tourism Village is a pioneer in environmentally friendly villages with significant economic potential from recycling activities and ecotourism. However, the potential in Sukunan Village has not been matched by adequate financial literacy and investment. Therefore, the objective of this community service program is to improve the financial literacy and investment of the village community, as well as to encourage economic transformation through the financial capacity of the community, especially housewives as participants in the community service program. The implementation of the community service activities employs a combination of lectures, discussions, and participatory approaches. Participants actively engage throughout the process, from listening to the presented materials, participating in discussions, to simulating investments from the beginning to the end of the activity. The outcome of the community service initiative is an increase in the knowledge of housewives, who are also business operators, in managing finances and investments. This is evidenced by the results of the pre-test conducted before the community service program, where the average knowledge level of the participants was 45%. After the financial and investment education, the average knowledge level of the participants increased to 94%. This marks the first step for the community in gaining a better understanding of financial management and investment. As a result, the community becomes increasingly aware of the benefits of long-term investment to enhance their well-being.

Keywords: Financial Literacy, Investment Literacy, Tourism Village, MSME

PENDAHULUAN

Tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai investasi menunjukkan tren yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 65,43%, meningkat dari 49,68% pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan pemahaman masyarakat yang lebih baik terhadap produk dan layanan keuangan, termasuk investasi. Akan tetapi, Berdasarkan hasil survei OJK pada tahun 2024 meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat segmen penduduk seperti penduduk desa dengan tingkat literasi dan inklusi keuangan yang lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional. Dengan demikian, meskipun secara keseluruhan, minat dan partisipasi dalam investasi meningkat. Namun, masih diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif untuk memastikan masyarakat terkhusus di desa untuk memahami investasi serta risiko dan manfaat dari berbagai instrumen investasi.

Menurut Sumayyah et al., (2023) pengetahuan investasi merupakan pemahaman dasar investasi seseorang dalam memahami informasi terkait *return* dan risiko investasi. Pengetahuan investasi tersebut dapat membantu individu dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Oleh karena itu, penyuluhan literasi keuangan dengan berinvestasi merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan memainkan peran yang sangat krusial, karena literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mengelola anggaran dengan efektif, dan berinvestasi secara bijak. Sebuah studi menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong kesejahteraan petani di Indonesia, melalui pendidikan dan konseling yang tepat terkait pengelolaan keuangan (Munawarah et al., 2022). Selain itu, literasi keuangan juga berhubungan dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) serta organisasi dan kelompok masyarakat, yang secara bertahap akan meningkatkan kesejahteraan mereka (Septiani & Wuryani, 2020; Sumayyah et al., 2023). Hal ini didukung oleh studi sebelumnya (Bongomin et al., 2016) yang menunjukkan bahwa akses, kualitas, literasi dan inklusi keuangan berkaitan erat dengan kesejahteraan individu.

Desa Wisata Sukunan terletak di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, DIY, yang terdapat kelompok masyarakat dalam pengelolaan sampah mandiri. Desa Sukunan menjadi desa berbasis lingkungan yang sukses dalam mengelola limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Dengan menerapkan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R), desa ini tidak hanya mampu mengurangi dampak negatif sampah, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat melalui produksi barang daur ulang yang memiliki nilai jual. Hal ini menjadikan Desa Sukunan sebagai model desa wisata berbasis ekoturisme yang berkelanjutan. Pada pengembangan usahanya yang berbasis pengelolaan limbah, masih terdapat tantangan yang dihadapi, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan literasi investasi. Pemahaman masyarakat maupun kelompok masyarakat mengenai pentingnya investasi dalam mengelola keuangan masih terbatas.

Berdasarkan hasil Forum Group Discussion (FGD) dengan Ibu-ibu Dasawisma diketahui masih banyaknya pelaku usaha di desa ini yang menggunakan sistem keuangan tradisional tanpa perencanaan jangka panjang yang jelas serta minimnya literasi investasi. Kurangnya literasi investasi berpotensi dapat menghambat pertumbuhan usaha, terutama dalam hal pengelolaan modal, ekspansi bisnis, serta diversifikasi sumber pendapatan. Desa Wisata Sukunan, sebagai pelopor desa ramah lingkungan yang fokus pada pengelolaan limbah berbasis masyarakat, memiliki potensi ekonomi yang besar dari aktivitas daur ulang dan ekowisata. Namun, potensi ini belum diimbangi dengan literasi keuangan dan investasi yang memadai di kalangan masyarakat. Sebagian besar warga masih mengandalkan pola keuangan tradisional tanpa perencanaan jangka panjang, dan belum memahami pentingnya investasi sebagai sarana untuk memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga maupun pengembangan usaha berbasis lingkungan. Kurangnya pemahaman ini juga menghambat optimalisasi pengelolaan limbah yang bisa bernilai ekonomis tinggi jika dikelola dengan pendekatan kewirausahaan dan investasi yang tepat.

Dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat terhadap produk keuangan yang relevan, membuat masyarakat lebih berpartisipasi aktif dalam pasar modal dan mengelola risiko keuangan mereka (Yu et al., 2025). Hal ini menjadi penting, terutama di daerah pedesaan, dimana akses terhadap layanan keuangan sering kali terbatas. Investasi sosial yang bertanggung jawab juga menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menggabungkan tujuan finansial dengan tujuan sosial, sehingga tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga pada dampak sosial yang positif (Risi et al., 2021). Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat desa sukunan, menyosialisasikan konsep investasi sederhana dan berbasis komunitas, mendorong transformasi ekonomi lokal melalui penguatan kapasitas finansial masyarakat, dan membentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya integrasi antara pengelolaan lingkungan dan perencanaan keuangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri secara finansial dan mampu mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini ialah dengan pendekatan ceramah, diskusi dan partisipatif. Pendekatan ceramah merupakan suatu metode dalam menyampaikan suatu informasi atau materi PKM secara lisan kepada masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan PKM. Setelah itu, dilanjutkan dengan metode diskusi yang mana partisipan berinteraksi secara aktif untuk membahas materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Selanjutnya, pendekatan partisipatif digunakan agar partisipan aktif berpartisipasi terhadap semua kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan (Fajri et al., 2024). Selanjutnya, pendekatan kelompok yang digunakan untuk melaksanakan pelatihan literasi keuangan dan investasi dengan diskusi kelompok guna

meningkatkan ide dan motivasi dalam berinvestasi. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan.

Tahap persiapan dengan tim melakukan observasi langsung ke lokasi usaha pengelolaan limbah di Desa Sukunan dan ibu-ibu dasawisma untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap investasi dan pengelolaan keuangan. Setelah observasi, tim mengadakan wawancara dengan pengelola desa, pelaku usaha, dan Pokdarwis untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam ketidaktahuan terkait instrumen investasi dan pengelolaan keuangan. Setelah itu, tim merumuskan solusi permasalahan berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan pada tahap persiapan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan penyuluhan literasi keuangan dan investasi menggunakan metode ceramah dengan bantuan media presentasi *power point*. Selanjutnya diskusi dan simulasi investasi yang akan dilakukan oleh tim pengabdian untuk membantu masyarakat memahami cara kerja investasi secara langsung. Selain itu, pelatihan manajemen keuangan sederhana seperti alokasi anggaran, tabungan, dan perencanaan investasi juga diberikan. Pada tahap ini, masyarakat juga akan diajarkan bagaimana memanfaatkan teknologi keuangan, seperti *mobile banking* dan aplikasi investasi yang mudah diakses sesuai dengan kondisi ekonomi desa. Tahap terakhir adalah *post-test* atau evaluasi terhadap efektivitas program yang telah dijalankan. Survei pasca-pelatihan akan dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman masyarakat terkait investasi dan pengelolaan keuangan. Selain itu, tim akan memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam menerapkan investasi dan perencanaan keuangan yang telah dipelajari. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk menyusun rekomendasi guna menjaga keberlanjutan program di masa mendatang.

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 14 Mei 2025. Adapun tempat pelaksanaan berlokasi di Desa Wisata Sukunan terletak di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, DIY dengan mitra pengabdiannya adalah Ibu-ibu Dasawisma yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

HASIL & PEMBAHASAN

Rangkaian Awal Kegiatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan musyawarah antara mitra dengan tim pengabdian di lokasi usaha pengelolaan limbah di Desa Sukunan dan ibu-ibu dasawisma untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap literasi keuangan dan investasi. Setelah observasi, tim mengadakan wawancara dengan pengelola desa, pelaku usaha, dan Pokdarwis untuk mengidentifikasi permasalahan terkait sejauh mana pengetahuan keuangan dan investasi mitra masyarakat. Selanjutnya, tim merumuskan solusi permasalahan berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan pada tahap persiapan serta membahas tempat dan peralatan yang mendukung kegiatan pengabdian yang direncanakan pada tanggal 14 Mei 2025. Materi penyuluhan literasi keuangan dan investasi akan diberikan dalam bentuk *soft file* kepada para mitra masyarakat dengan pembahasan pengertian literasi keuangan dan investasi, pentingnya berinvestasi,

perbedaan antara menabung dan berinvestasi, jenis-jenis investasi, prinsip dasar investasi bagi pemula, simulasi investasi, dan terakhir kiat sukses berinvestasi.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 14 Mei 2025 di Desa Wisata Sukunan, Gamping, Yogyakarta, dengan melibatkan mitra utama yaitu ibu-ibu dasawisma yang memiliki usaha. Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan oleh tim pengabdian dan perwakilan dari pengelola desa sebagai bentuk sambutan dan pengantar program. Setelah pembukaan, penyuluhan literasi keuangan dan investasi dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah interaktif berbantuan media *power point* yang telah disiapkan sebelumnya. Pemateri pada awal kegiatan pemateri Sumayyah, S.E.,M.Ak menyampaikan pengertian pengetahuan investasi yang merupakan pengetahuan individu terhadap berbagai aspek dasar terkait investasi seperti manfaat, valuasi, risiko dan pengembalian atas investasi (Burhanudin et al., 2021). Materi selanjutnya, para mitra diajarkan pentingnya berinvestasi yang dapat mengatasi inflasi, mencapai tujuan finansial jangka panjang, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Lebih lanjut, pemateri memaparkan perbedaan antara menabung dengan berinvestasi. Meskipun keduanya memiliki kesamaan sebagai sarana menyimpan uang, namun tujuannya dan fungsi keduanya berbeda. Menabung merupakan kegiatan menyimpan uang dengan risiko yang sangat rendah dengan likuiditas yang tinggi, dari penyisihan dana secara rutin, contoh dari tabungan seperti tabungan bank dan celengan. Kegiatan menabung, berfokus pada jangka pendek dan digunakan untuk keperluan yang konsumtif seperti pengeluaran sehari-hari, dana darurat, dan rentan terhadap inflasi. Sedangkan investasi merupakan penanam modal diberbagai instrumen seperti saham, obligasi, reksadana, emas dan deposito yang tujuannya memperoleh keuntungan dalam jangka waktu panjang. Selain itu, investasi memiliki risiko dan keuntungan yang berbeda-beda pada setiap instrumennya.

Pemateri menjelaskan berbagai jenis instrumen investasi dari sisi *return* dan risikonya. Seperti saham, yang merupakan investasi pada perusahaan dengan volatilitas harga yang tinggi memungkinkan mendapatkan keuntungan paling tinggi, namun dengan risiko yang paling tinggi juga. Keunikan investasi pada saham, seperti berhak mengikuti rapat umum pemegang saham perseroan, memperoleh dividen atas laba perusahaan, dan *capital gain* jika terdapat selisih yang menguntungkan dari penjualan saham. Selanjutnya obligasi yang merupakan investasi atas hutang yang diterbitkan oleh perusahaan atau negara dengan tingkat risiko dan *return* yang moderat. Keuntungan berinvestasi pada obligasi yaitu pembayaran bunga yang dibayarkan oleh penerbit obligasi dan pengembalian pinjaman pada masa jatuh tempo. Selanjutnya investasi dengan risiko yang paling rendah yaitu deposito dan emas. Pemateri juga memaparkan materi terkait manfaat investasi, prinsip dasar dan tips investasi untuk masyarakat yang akan mulai berinvestasi.

Untuk meningkatkan partisipasi aktif, sesi diskusi kelompok kecil dilakukan setelah pemaparan materi. Dalam sesi ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas studi kasus sederhana dan melakukan simulasi investasi berdasarkan

kebutuhan serta kemampuan ekonomi masing-masing. Hal ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami secara teori, namun juga mampu mengaplikasikan langsung ilmu yang diberikan dalam konteks nyata.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana yang meliputi cara menyusun anggaran rumah tangga, membuat pos tabungan, serta menetapkan alokasi dana untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Peserta juga dikenalkan dengan teknologi keuangan yang mudah diakses seperti *mobile banking* dan aplikasi investasi digital yang legal dan terdaftar di OJK.



Gambar 1 & 2. Kegiatan Penyuluhan Literasi Keuangan

Tahap Evaluasi Kegiatan

Seluruh kegiatan berlangsung secara partisipatif, dimana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan. Pada akhir sesi, dilakukan *post-test* guna mengukur sejauh mana pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil dari *post-test* ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan merancang tindak lanjut kegiatan pendampingan di masa mendatang.

Tabel 1. Evaluasi Penyuluhan Literasi Investasi

No.	Pertanyaan Evaluasi	Peserta yang menjawab benar	Persentase Nilai Pre-test	Peserta yang menjawab benar	Persentase Nilai Post-test
1.	Apa yang dimaksud dengan literasi keuangan?	4	36	9	82
2.	Sebutkan tiga manfaat dari memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik!	6	55	11	100
3.	Apa perbedaan antara menabung dan berinvestasi?	7	64	11	100
4.	Sebutkan dua jenis investasi.	8	73	11	100

5.	Apa saja risiko yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi?	2	18	10	91
6.	Mengapa penting untuk memiliki tujuan keuangan sebelum memulai investasi?	4	36	10	91
7.	Bagaimana cara mengenali investasi ilegal atau bodong?	4	36	10	91
Rata-rata nilai			45		94

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Sukunan atas literasi keuangan dan investasi meningkat dengan adanya program kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini terbukti dari 13 peserta yang mengikuti pengabdian. Tingkat pemahaman atas literasi keuangan dan investasi masyarakat dalam rata-rata persentase masyarakat pada saat *pre-test* memiliki nilai rata-rata sebesar 45%. Kemudian tingkat pemahaman literasi keuangan dan investasi para peserta kegiatan meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan terkait literasi keuangan dan investasi pengetahuan masyarakat menjadi meningkat. Hal ini menunjukkan kegiatan penyuluhan diterima dengan baik dan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mencapai tujuan finansialnya dalam jangka panjang dan memperoleh kesejahteraan dengan berinvestasi yang aman dan legal tercapai dengan baik.



Gambar 3. Foto Bersama

KESIMPULAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini ialah mengedukasi ibu-ibu Dasawisma yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah untuk mengelola keuangannya dengan lebih bijak dan diharapkan meningkatkan kesejahteraan mereka dalam jangka panjang. Hasil dari penyuluhan literasi keuangan dan investasi menunjukkan peningkatan pengetahuan

masyarakat terkait pengelolaan keuangan atas keuangan pribadi dan hasil usaha. Selain itu, pada kegiatan ini masyarakat juga dipaparkan berbagai instrumen investasi yang dapat membantu mereka mendapatkan pendapatan lain, selain dari hasil usaha mereka. Kegiatan penyuluhan juga didukung dengan simulasi investasi dan dievaluasi melalui *post-test* yang ada pada kegiatan pengabdian. Dengan diadakan kegiatan ini masyarakat semakin sadar hubungan positif antara pengelolaan keuangan dengan investasi. Selain itu, pengetahuan masyarakat terkait instrumen investasi menjadi lebih luas, dimana sebelumnya hanya memahami emas, dengan kegiatan ini diajarkan juga berinvestasi dipasar modal dengan pertimbangan *return* dan risikonya. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, memperluas wawasan masyarakat terkhusus ibu-ibu Dasawisma dalam berinvestasi, serta mendorong kemandirian ekonomi melalui pengelolaan keuangan dan pemanfaatan investasi secara bijak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nabeta, I. N. (2016). Social Capital: Mediator of Financial Literacy and Financial Inclusion in Rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*, 26(2), 291–312. <https://doi.org/10.1108/ribs-06-2014-0072>
- Burhanudin, H., Mandala Putra, S. B., & Hidayati, S. A. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MANFAAT INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI DAN RETURN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i1.137>
- Fajri, R., Alimin, R., & Herawati. (2024). Sosialisasi Penerapan Konsep Andragogi Dalam Pembelajaran Socialization of the Application of Andragogy Concept in Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pendidikan)*, 6(1), 12–18.
- Munawarah, M., Bukit, R. B., S., I. A., & Rangkuti, M. B. (2022). Does Financial Literacy a Stimulus for Improving the Farmer's Welfare in Serdang Bedagai, Indonesia? *International Journal of Finance Economics and Business*, 1(4), 275–283. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v1i4.75>
- Risi, D., Paetzold, F., & Kellers, A. (2021). Wealthy Private Investors and Socially Responsible Investing: The Influence of Reference Groups. *Sustainability*, 13(22), 12931. <https://doi.org/10.3390/su132212931>

- Septiani, R., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Sumayyah, Yuliasari, H., & Handayani, M. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Dan Pelatihan Analisis Fundamental Saham Pada Karyawan Umkm Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 4(4), 3288–3294. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1816%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1816/1288>
- Yu, Y., Li, W., Li, H., Luo, S., & Liu, Y. (2025). Exploring the Dynamic Impact of Digital Financial Literacy on Rural Household Income: New Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 17(8), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su17083385>